

**Research Article**

# **Sociology of Islamic Education in Learning the History of Islamic Culture: The Development of Abbasid Fiqh and Science and Technology**

**Putrie Rahayu**

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
E-mail: [244110402085@mhs.uinsaizu.ac.id](mailto:244110402085@mhs.uinsaizu.ac.id)

**Muh. Hanif**

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
E-mail: [muh.hanif@uinsaizu.ac.id](mailto:muh.hanif@uinsaizu.ac.id)

Copyright © 2026 by Authors, Published by Aslama: Journal of Islamic Studies.

Received : April 9, 2026

Revised : May 25, 2026

Accepted : June 12, 2026

Available online : June 23, 2026

**How to Cite:** Putrie Rahayu, & Muh. Hanif. (2026). Sociology of Islamic Education in Learning the History of Islamic Culture: The Development of Abbasid Fiqh and Science and Technology. *Aslama: Journal of Islamic Studies*, 3(2), 56–61. <https://doi.org/10.63738/aslama.v3i2.59>

## **Abstract**

This study aims to describe the learning materials of Islamic Cultural History (SKI) related to the development of fiqh and science and technology during the Abbasid era, as well as to explain the teacher's interpretation in the learning process at MAN 1 Banyumas. This research employed a qualitative approach using a classroom ethnography method. Data were collected through classroom observations, interview with teachers and students, and documentation in the form of learning media and teaching notes used during the teaching and learning process in the classroom. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing to obtain an overview of the implementation of SKI learning in the madrasah. The findings show that the fiqh materials discuss the development of the four major Islamic schools of thought, namely Hanafi, Maliki, Shafi'i, and Hanbali, while the science and technology materials explain the Abbasid era in the fields of mathematics, medicine, astronomy, optics, and philosophy. SKI learning contributes to improving students' understanding of Islamic civilization history, the development of science during the Abbasid era, and the inculcation of Islamic educational values and appreciation for Islamic scholarly traditions within the madrasah environment.

**Keywords:** Islamic Education Sociology, Abbasid fiqh, Islamic Scholarly Tradition, Classroom Ethnography.

**Sosiologi Pendidikan Islam dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Perkembangan Fiqh dan Iptek Abbasiyah**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) terkait perkembangan fiqh dan IPTEK pada masa Abbasiyah serta menjelaskan interpretasi guru dalam proses pembelajaran di MAN 1 Banyumas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi kelas. Data dikumpulkan melalui observasi pembelajaran, wawancara dengan guru dan peserta didik, serta dokumentasi berupa media dan catatan pembelajaran yang digunakan selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran SKI di madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi fiqh membahas perkembangan empat madzhab besar Islam, yaitu Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali. Sementara itu, materi IPTEK membahas kontribusi tokoh-tokoh Islam pada masa Abbasiyah dalam bidang matematika, kedokteran, astronomi, optik, dan filsafat. Pembelajaran SKI memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap sejarah peradaban Islam, perkembangan ilmu pengetahuan masa Abbasiyah, serta penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dan penghargaan terhadap tradisi keilmuan Islam di lingkungan madrasah.

**Kata Kunci:** Sosiologi Pendidikan Islam, Fiqh Abbasiyah, IPTEK Islam Klasik, Tradisi Keilmuan Islam, Etnografi Kelas.

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah itu memiliki nilai penting dalam membangun pemahaman peserta didik tentang perkembangan peradaban Islam, nilai-nilai keislaman, serta kontribusi umat Islam dalam membangun ilmu pengetahuan. Materi Sejarah Kebudayaan Islam tidak semata-mata menyajikan peristiwa sejarah, melainkan juga mengandung berbagai nilai pendidikan dan wawasan keilmuan yang dapat diterapakan sehari-hari. Perkembangan fiqh dan kemajuan IPTEK pada masa Abbasiyah yang dikenal sebagai salah satu puncak kejayaan peradaban Islam. Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah SKI sering dipahami sebatas hafalan tokoh, tahun dan peristiwa sejarah sehingga makna sosial, intelektual, dan nilai pendidikan dari materi tersebut belum sepenuhnya berkembang dalam proses pembelajaran di kelas<sup>1</sup>. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang memahami relevansi sejarah Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kehidupan modern.

Pada masa Abbasiyah, perkembangan fiqh ditandai dengan lahirnya empat madzhab besar Islam, yaitu madzhab Hanafi oleh Imam Abu Hanifah, kemudian madzhab Malik dikembangkan oleh Imam Malik bin Anas, dan madzhab Syafi'i didirikan oleh Imam Muhammad bin Idris As-Syafi'i, sedangkan madzhab Hanbali dipelopori oleh Imam Ahmad bin Hanbal. Selain itu, masa Abbasiyah juga menjadi periode berkembangnya ilmu pengetahuan melalui kontribusi para ilmuwan Muslim, seperti Al-Khawarizmi dalam matematika, Al-Biruni dalam geografi, Ibnu Haitsam dalam fisika optik, serta Al-Farabi dan Al-Kindi dalam filsafat Islam. Hal tersebut menunjukkan bahwa peradaban Islam tidak hanya berkembang dalam bidang agama, tetapi juga dalam bidang sains, teknologi, dan pemikiran intelektual. Oleh karena itu, materi perkembangan fiqh dan IPTEK masa Abbasiyah memiliki nilai edukatif yang penting untuk membangun wawasan keislaman dan intelektual peserta didik.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan perkembangan peradaban Islam. Pembelajaran SKI masih cenderung menekankan aspek hafalan sejarah dibandingkan pemaknaan nilai dan kontribusi peradaban Islam. Perkembangan fiqh dan tokoh-tokoh madzhab pada masa Abbasiyah sebagai bentuk kemajuan pemikiran hukum Islam. Di sisi lain, kontribusi para ilmuwan Muslim dalam

perkembangan IPTEK pada masa Abbasiyah menunjukkan perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi dalam peradaban Islam. Namun, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada kajian materi sejarah Islam dan belum secara khusus mengkaji interpretasi guru dalam menyampaikan materi perkembangan fiqh dan IPTEK masa Abbasiyah dalam proses pembelajaran SKI di madrasah.

Fenomena tersebut tampak dalam pembelajaran SKI di MAN 1 Banyumas, terutama pada materi perkembangan fiqh dan IPTEK pada masa Abbasiyah. Pembelajaran tidak hanya menjelaskan tokoh dan konsep sejarah, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai kontribusi ilmuwan Muslim terhadap perkembangan ilmu pengetahuan modern. Pembelajaran SKI memiliki fungsi edukatif dalam membangun kesadaran intelektual, penghargaan terhadap tradisi keilmuan Islam, serta penguatan nilai pendidikan pada peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan materi pembelajaran SKI tentang perkembangan fiqh dan IPTEK masa Abbasiyah serta menjelaskan interpretasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Banyumas. Penelitian ini penting dilakukan kerana dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan pembelajaran SKI yang tidak hanya berfokus pada hafalan sejarah, melainkan juga pada pemahaman nilai-nilai intelektual serta kontribusi peradaban Islam terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran SKI yang lebih kontekstual, reflektif, dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Rukajat ajat, 2021, p. 198) dengan metode etnografi kelas (Ananda et al., 2025, p. 370). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) secara mendalam dalam konteks sosial madrasah. Metode etnografi kelas dipilih karena penelitian berfokus pada aktivitas pembelajaran, interaksi guru dan peserta didik, serta pemaknaan materi perkembangan fiqh dan IPTEK masa Abbasiyah dalam proses pembelajaran di MAN 1 Banyumas.

Lokasi penelitian dipilih karena madrasah tersebut menyelenggarakan pembelajaran SKI yang memuat materi perkembangan fiqh dan IPTEK pada masa Abbasiyah. Pembelajaran tidak hanya menyampaikan sejarah Islam, tradisi keilmuan, dan kontribusi ilmuwan Muslim dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Fokus penelitian diarahkan pada materi pembelajaran SKI, interpretasi guru dalam menjelaskan materi, serta pemahaman peserta didik terhadap perkembangan fiqh dan IPTEK masa Abbasiyah.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder (Undari Sulung, 2024, p. 112). Data primer diperoleh melalui pengalaman dan interaksi langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, media pembelajaran, arsip kegiatan pembelajaran, serta berbagai dokumen yang berkaitan dengan materi perkembangan fiqh dan IPTEK masa Abbasiyah. Informan penelitian meliputi guru SKI atau PAI, peserta didik, kepala madrasah, serta pihak sekolah yang mendukung proses pembelajaran. Pemilihan informan dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dalam pembelajaran dan pemahaman terhadap materi yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumenasi, dan catatan, lapangan reflektif. Observasi digunakan untuk mengamati praktik pembelajaran sehari-hari di kelas. Wawancara dilakukan secara mendalam dan semi-terstruktur kepada guru serta peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran dan pemahaman materi. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa media pembelajaran, arsip, dan catatan kegiatan pembelajaran. Catatan lapangan reflektif

digunakan untuk memahami konteks sosial pembelajaran yang tidak seluruhnya tertulis dalam dokumen resmi sekolah.

Analisis data dilakukan melalui tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi secara bertahap selama penelitian berlangsung. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, member checking, serta diskusi sejawat untuk memastikan kesesuaian interpretasi data dengan kondisi lapangan penelitian. (Mahendra et al., 1967, p. 161)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 1 Banyumas mempengaruhi pemahaman siswa terhadap perkembangan peradaban Islam, khususnya dalam bidang fiqih dan IPTEK pada masa Abbasiyah. Berdasarkan hasil observasi, guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dengan bantuan media PowerPoint (PPT) yang kemudian dibagikan melalui grup kelas karena terdapat kendala pada penggunaan proyektor. Dalam proses pembelajaran, guru menjelaskan perkembangan empat madzhab besar Islam, yaitu Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali. Guru juga menjelaskan kontribusi ilmuwan Muslim seperti Al Khawarizmi dalam rumus aljabar mempopulerkan angka nol (Hasrian, 2011, p. 71), tanpa angka nol kita tidak bisa menghitung akuntansi dan keuangan, membuat sistem perbankan, menghitung matematika yang rumit, dan lain sebagainya, Ibnu Sina dan Ar Razi dalam bidang kedokteran yang membedakan dua penyakit tersebut (campak dan cacar) (Istianah & Rahmatullah, 2021, p. 211), Al Biruni dalam geografi yang berhasil menghitung keliling bumi sangat akurat/morgan of eror (Jannah, 2023, p. 209), serta Ibnu Haitsam dalam prinsip optik, kemudian Al Farabi dan Al Kindi keduanya filsafat Aristoteles dan Plato. (Tarbiyah et al., 2025, p. 680)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa mulai memahami kontribusi ilmuwan Muslim terhadap perkembangan ilmu pengetahuan modern. Salah satu siswa menyampaikan bahwa pembelajaran tersebut membuatnya mengetahui bahwa ilmuwan Muslim memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dunia (Salim, 2024). Temuan tersebut diperkuat melalui dokumentasi berupa media PPT dan catatan pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Kontribusi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran SKI tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian sejarah Islam, tetapi juga membangun kesadaran intelektual siswa terhadap tradisi keilmuan Islam dan perkembangan peradaban dunia.

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan sejarah Islam sebagai peristiwa masa lalu, tetapi juga mengaitkannya dengan kehidupan sosial dan pendidikan masa kini. Guru menjelaskan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan modern tidak terlepas dari kontribusi ilmuwan Muslim pada masa Abbasiyah (Amalia, 2022, p. 57). Penggunaan angka nol dalam sistem perhitungan modern, perkembangan kedokteran, geografi, dan optik menjadi contoh yang digunakan guru untuk membantu siswa memahami relevansi sejarah Islam dengan kehidupan saat ini. Pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa guru berperan sebagai penyampai pengetahuan sekaligus pengarah pemahaman siswa terhadap nilai sosial dan pendidikan dalam sejarah Islam.

Interaksi antara guru dan siswa terlihat cukup aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab (Pratiwi, 2021, p. 1) untuk membangun respon siswa terhadap materi yang disampaikan. Siswa terlihat lebih aktif ketika pembelajaran membahas kontribusi ilmuwan Muslim terhadap perkembangan ilmu pengetahuan modern (Pratiwi, 2021, p. 4). Penggunaan media PPT dan grup kelas sebagai sarana berbagi materi juga menunjukkan adanya penyesuaian pembelajaran terhadap kondisi teknis di kelas serta kebutuhan belajar peserta didik. Kondisi tersebut

memperlihatkan bahwa media pembelajaran sederhana tetap dapat mendukung efektivitas pembelajaran SKI di madrasah.

Selain itu, pembelajaran SKI di madrasah menunjukkan adanya hubungan antara pendidikan agama dan pendidikan umum dalam membangun wawasan peserta didik (Ilfi et al., 2026, p. 7484). Materi perkembangan fiqh dan IPTEK pada masa Abbasiyah tidak hanya memberikan pengetahuan sejarah, tetapi juga membangun penghargaan siswa terhadap tradisi intelektual Islam (Abror et al., 2021, p. 2). Siswa mulai memahami bahwa perkembangan ilmu pengetahuan modern memiliki keterkaitan dengan kontribusi ilmuwan Muslim pada masa lalu. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah Islam dapat membentuk pola pikir reflektif dan apresiatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. (AHMAD RIFFAI et al., 2023, p. 282)

Implikasi penelitian menunjukkan pentingnya penguatan pembelajaran SKI melalui penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif, diskusi interaktif, dan pengaitan materi sejarah Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern. Sekolah juga dapat mendukung pembelajaran melalui penyediaan sarana pembelajaran yang memadai serta penguatan budaya literasi di lingkungan madrasah. Dengan demikian, pembelajaran SKI tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian sejarah Islam, tetapi juga sebagai sarana pembentukan wawasan keislaman, intelektual, dan budaya belajar yang positif bagi peserta didik. (Rangkuti et al., 2025, p. 402)

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 1 Banyumas membentuk pemahaman siswa terhadap sejarah peradaban Islam melalui materi perkembangan fiqh dan IPTEK pada masa Abbasiyah. Pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian pengetahuan sejarah, tetapi juga membangun penghargaan terhadap tradisi keilmuan Islam, identitas keislaman, dan kesadaran intelektual peserta didik. Guru berperan penting dalam mengaitkan materi sejarah Islam dengan kehidupan sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan modern sehingga siswa mampu memahami relevansi sejarah Islam dalam kehidupan masa kini.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa konsep sosiologi pendidikan Islam, memori sejarah, dan pemahaman keislaman siswa dapat digunakan untuk menjelaskan praktik pembelajaran SKI secara lebih mendalam. Pendekatan kualitatif dengan metode etnografi kelas nilai mampu menggambarkan proses pembelajaran, intelektual sosial, serta makna yang muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu lokasi penelitian sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan kondisi pembelajaran SKI secara lebih luas. Selain itu, keterbatasan waktu observasi menyebabkan penelitian belum sepenuhnya menangkap perkembangan pemahaman siswa dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan komparatif antar madrasah, penelitian longitudinal, atau metode campuran (mixed methods) agar dapat menghasilkan pemahaman yang lebih luas mengenai pembelajaran SKI dan perkembangan pemahaman siswa terhadap sejarah peradaban Islam.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abror, M., Yulianti, R., & Aqma, R. (2021). Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Pada Masa Dinasti Abbasiyah. *Advances in Humanities and Contemporary Studies*, 2(2), 160–167.  
<https://penerbit.uthm.edu.my/periodicals/index.php/ahcs/article/view/5191>

- AHMAD RIFFAI, Dwi Alvin Rahmawati, Fiddini Iffah Ayuda, & Ahmad Rifa'i. (2023). Sejarah Pemikiran Islam Di Dunia Terhadap Pendidikan. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 8(2), 280–300. <https://doi.org/10.14421/mjsi.v8i2.3475>
- Amalia, A. R. (2022). Sejarah Peradaban Islam : Perkembangan Ilmu Pengetahuan pada Masa Pemerintahan Dinasti Bani Abbasiyah. *Rihlah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan*, 10(01), 53–64. <https://doi.org/10.24252/rihlah.v10i01.38405>
- Ananda, N., Albina, M., William, J., Ps, I. V., Estate, M., Percut, K., Tuan, S., & Serdang, K. D. (2025). Kajian Metode Etnografi untuk Penelitian di Bidang Pendidikan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(4), 368–379.
- Hasrian, S. R. (2011). Kontribusi al-khawarizmi dalam perkembangan ilmu astronomi. *Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 69–91.
- Ilfi, M., Faidah, N., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Islam, U., & Sunan, N. (2026). Analisis Materi Pembelajaran SKI dalam Penguatan Wawasan Sejarah dan Nilai Islam pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. 10, 7481–7489.
- Istianah, I., & Rahmatullah, L. (2021). Abu Bakr Al-Razi di Antara Agama dan Sains. *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam*, 22(2), 209. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v22i2.10278>
- Jannah, E. U. (2023). Pengaruh Pemikiran Abu Raihan Al-Biruni terhadap Perkembangan Ilmu Falak. *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran Dan Pembaharuan ...*, 26(1), 32–33. <https://jurnalafh.uinsa.ac.id/index.php/qanun/article/view/1886%0Ahttps://jurnalafh.uinsa.ac.id/index.php/qanun/article/download/1886/1204>
- Mahendra, A., Ilhami, M. W., Nurfaizani, W. V., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (1967). *Metode Etnografi Dalam Penelitian Kualitatif*. 10(September), 159–170.
- Pratiwi, M. 2021. (2021). Penerapan Metode Ceramah dan Tanya Jawab dalam Proses Pembelajaran Daring Risma. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 1–8.
- Rangkuti, N. W. A., Ismail, I., & Barus, J. (2025). Inovasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Pendekatan Interaktif untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 TelukMengkudu Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 400–404. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/588>
- Rukajat ajat. (2021). Pendekatan Penelitian Kualitatif. Yogyakarta. *Publish*, 1(April), 100.
- Salim, A. (2024). Kontribusi Ilmuwan Muslim dalam Sains Klasik. *Jurnal Studi Islam Dan Sains*, 29(1), 165–188.
- Tarbiyah, J., Komariah, N. S., & Sunarya, U. (2025). PERAN PENDIDIKAN DALAM PERKEMBANGAN PERADABAN ISLAM. 09(02), 672–687.
- Undari Sulung, M. M. (2024). MEMAHAMI SUMBER DATA PENELITIAN: PRIMER, SEKUNDER, DAN TERSIER. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(2), 28–33.